



JPBSI 7(2) (2018)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA PEMELAJAR BIPA LEVEL DASAR DENGAN MENGGUNAKAN KARTU KOSA KATA

Faizin Faizin ✉ Mohamad Isnaini

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2018
Disetujui Juli 2018
Dipublikasikan November 2018

Keywords:
Speaking skills, BIPA students, and vocabulary flashcard..

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik, kita harus memaksimalkan seluruh media belajar demi tercapainya capaian pembelajaran. Dengan demikian media belajar ini dapat dijadikan penopang dan gandingan terhadap bahan ajar dalam pembelajaran. Kartu kosakata merupakan media pembelajaran yang dirancang untuk dapat memaksimalkan peningkatan berbicara pemelajar BIPA level dasar dengan dapat menggunakan kosakata tersebut sebagai acuan ide pembicaraan dan topik pembicaraan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terfokus pada situasi kelas, atau disebut dengan *Classroom Action Research*. Wardhani (2008:1.14) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pengajar dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja pengejar dan meningkatkan hasil belajar pemelajar. Media terbagi menjadi dua kategori, yaitu: media linier dan media interaktif. Media linier merupakan media yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Media interaktif merupakan suatu media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Dengan demikian pemanfaatan media kartu kosakata ini diharapkan dapat menunjang terhadap percepatan penguasaan materi keterampilan berbahasa Indonesia pemelajar BIPA. Kartu kosakata tersebut memiliki fungsi sebagai (a) mempermudah menghafal kosakata dasar, (b) mempermudah memproduksi kalimat dalam berbicara, dan (c) meminimalisir salah penggunaan kosakata dalam struktur kalimat dalam berbicara.

Abstract

The knowledge development and technology advancement have encouraged the use of technology in teaching and learning process. In order to provide an effective learning process, the utilization of technology should be maximized as a teaching media. Vocabulary cards are teaching media that are used to improve basic level BIPA students by using those vocabulary as a topic discussed and topic of conversation. This research uses Classroom Action Research design that is focused on the implementation of vocabulary flashcards. Wardhani (2008: pp. 14) explains that the classroom action research is a research conducted by teachers in order to improve both the teacher's performance and learning outcomes. Basically, teaching media is categorized into two; linier media and interactive or multimedia media. Linier media is defined as a media that is not required a controller. Meanwhile, interactive media is equipped with a controller that can respond to user input. As a result, the use of interactive media can facilitate the language learning and teaching process in order to improve language skills, especially for vocabulary building in Bahasa Indonesia. Hence, the use of vocabulary flashcard is expected to support the teaching and learning process and improving Bahasa Indonesia mastery for BIPA students in many ways including (a) facilitating the learners to memorize basic vocabulary, (b) stimulating the learners to produce sentences in speaking, and (c) decreasing the use of incorrect vocabulary and structures in speaking.

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: fayzumm@gmail.com

© 2018 Universitas Negeri Semarang
p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran Bahasa Indonesia untuk orang asing kerap kali menggunakan media. Tidak jarang pembelajaran bahasa harus mengandengkan bahan ajar dengan media belajar yang sesuai untuk mencapai kualifikasi pembelajaran yang baik. Sedangkan pegajar hanya sebagai motifator, fasilitator, dan mediator. Maka untuk memenuhi proses belajar mengajar yang diinginkan maka diperlukan tenaga pengajar yang profesional serta metode atau strategi pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang kerap kali dilakukan dengan metode ceramah (monolog). Menurut Badudu (1993: 131) pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia ialah pengajar terlalu banyak menyuapi, tetapi kurang menyuruh pembelajar aktif membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Lebih baiknya jika memanfaatkan media dalam proses belajar mengajarnya. Di dalam pelajaran bahasa Indonesia, terdapat kompetensi dasar antara lain adalah *menyimak, berbicara, membaca, menulis*. Nampaknya keempat kompetensi tersebut adalah persoalan yang mudah untuk dikaji atau dipelajari. Tetapi, tidak sedikit pembelajar kesulitan untuk mempelajarinya. Belajar bahasa Indonesia itu gampang-gampang susah. Jika tidak dilengkapi dengan tenaga pengajar profesional dibidang tersebut, maka pembelajarannya tidak akan berhasil.

Tidak menutup kemungkinan perbedaan karakteristik individu pembelajar BIPA juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Jika kita perhatikan perbedaan karakteristik individu secara umum memang memiliki kapasitas kemampuan yang berbeda. Salah satunya karakteristik yang terdapat di dalam pembelajar yaitu karakter pembelajar BIPA *auditif* dan karakter pembelajar BIPA *visual*. Dalam artian ada pembelajar BIPA yang lebih mudah memahami persoalan yang dilihat dari pada yang didengarnya, ada pula lebih mudah memahami yang didengarnya dari pada yang dilihat. Secara psikologis sebuah peristiwa yang dialami atau dilihat oleh seseorang, akan lebih mudah diingat jika dihadapkan pada persoalan yang sama di masa yang akan datang. Berbeda dengan seseorang yang memahami persoalan secara tekstual Pemilihan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dimaksudkan agar pada pembelajar BIPA timbul rasa keingintahuan terhadap persoalan yang dihadapi. Karena itu, pembelajar BIPA diharapkan dapat menghasilkan pemikiran-pemikiran yang baru (inovatif). Untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah me-

lalui media visual. Salah satu media visual yang dapat disiapkan oleh pengajar berupa kartu kosa kata. Selama ini pembelajaran berbicara menjadi ajuan tingkatan komunikasi seorang pembelajar sehingga perlu sarana percepatan terhadap poses pembelajaran berbicara tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran proses percepatan pembelajar BIPA dalam berbicara ketika menggunakan media kartu kosa kata. Hasil dari penelitian ini akan menjadi literatur penting terhadap proses pembelajaran BIPA demi mewujudkan Internasionalisasi bahasa negara.

Penelitian ke BIPA an selama ini hanya difokuskan terhadap media serta penerapan metode belajar, ada beberapa penelitian terkait tentang ke BIPA an seperti "*Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Program Cls (Critical Language Scholarship) Di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang Tahun 2012*" (Widodo, 2012) penelitian tersebut mendeskripsikan pembelajaran BIPA CLS di universitas Negeri Malang. Penelitian terkait pembelajaran BIPA lainnya adalah "*Strategi Komunikasi Pembelajar Bipa Upi Asal Korea Selatan Dalam Pembelajaran BIPA Tingkat Dasar*" (Meida, 2014) penelitian ini membahas tentang bentuk strategi komunikasi dalam kegiatan pembelajaran BIPA. Dengan demikian, penelitian tentang proses pembelajaran BIPA yang berbasis level atau tingkatan yang sesuai dengan kebutuhan serta karakter pembelajar BIPA sangat dibutuhkan oleh sebab itu penelitian ini ditujukan untuk dapat meningkatkan penelitian Ke BIPA an yang berbasis terhadap penentuan level atau tingkatan serta materi ajar yang sesuai dengan pembelajar. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran BIPA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) bagaimana strategi penggunaan media kosa kata dalam proses pembelajaran berbicara pada pembelajar BIPA; 2) bagaimana proses pembelajaran berbicara pembelajar BIPA tingkat dasar dengan kartu kosa kata; dan 3) bagaimana hasil pembelajaran berbicara tingkat dasar dengan menggunakan kartu kosa kata?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terfokus pada situasi kelas, atau disebut dengan *Classroom Action Research*. Wardhani (2008:1.14) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pengajar dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja pengejar dan mening-

katkan hasil belajar pemelajar. Subjek penelitian kelas ini yakni pemelajar BIPA tingkat dasar di Universitas Muhammadiyah Malang. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan media pembelajaran kartu kosakata yang akan diterapkan oleh pengajar dalam mata kuliah berbicara kelas dasar pemelajar BIPA di Universitas Muhammadiyah Malang. Media kartu kosa kata tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses percepatan belajar berbicara. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil pembelajaran BIPA di universitas Muhammadiyah Malang. Kesumah, dkk. (2009:26) mengungkapkan bahwa ada empat langkah utama dalam PTK yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Observasi teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Pada penelitian ini melibatkan mahapemelajar BIPA tingkat dasar di Universitas Muhammadiyah Malang. Proses tersebut dilakukan dengan memerhatikan mahapemelajar BIPA tingkat dasar ketika menggunakan media kartu kosa kata dalam pelaksanaan pembelajaran Berbicara. Wawancara Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu saat mewawancara hanya berpedoman pada garis besar hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran berbicara mahapemelajar BIPA tingkat dasar dengan menggunakan media kartu kosa kata. Hasil dari wawancara tersebut untuk mengetahui informasi terhadap media kartu kosakata yang digunakan dalam pembelajaran berbicara dan informasi hasil belajar mahapemelajar ketika menggunakan media kartu kosa kata tersebut.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini dilakukan dalam untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas pengajar dan pemelajar BIPA tingkat dasar, serta hasil wawancara dan evaluasi pemelajar BIPA. Data tersebut dianalisis berupa deskripsi dalam bentuk penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

A. Strategi Penggunaan Media Kosakata dalam Proses Pembelajaran Berbicara Pada Pemelajar BIPA

Belajar konstruktivisme mengisyaratkan bahwa pengajar tidak memompakan pengetahuan ke dalam kepala pemelajar, melainkan pengetahuan diperoleh melalui suatu dialog yang

ditandai oleh suasana belajar yang bercirikan pengalaman dua sisi. Ini berarti bahwa penekanan bukan selalu pada kuantitas materi, melainkan pada upaya agar pemelajar mampu menggunakan kemampuannya secara efektif dan efisien. Dengan demikian proses belajar bahasa Indonesia perlu disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan pemelajar.

Dalam hal ini pengajar tidak hanya sekedar melaksanakan apa yang ada dalam kurikulum, melainkan harus dapat menginterpretasi dan mengembangkan kurikulum menjadi bentuk pembelajaran yang menarik. Pembelajaran dapat menarik apabila pengajar memiliki kreativitas yang baik. Sebagai contoh dengan memasukkan aktivitas permainan ke dalam aktivitas belajar pemelajar. Penggunaan bentuk-bentuk permainan dalam pembelajaran akan memberi iklim yang menyenangkan dalam proses belajar, sehingga pemelajar akan belajar seolah-olah proses belajar pemelajar dilakukan tanpa adanya keterpaksaan, tetapi justru belajar dengan rasa keharmonisan. Berkaitan dengan hal di atas, Rubin (dalam Rofi'udin, 2003:14) menyatakan bahwa, dengan cara santai tersebut, sel-sel otak pemelajar dapat berkembang akhirnya pemelajar dapat menyerap informasi, dan memperoleh kesan yang mendalam terhadap materi pelajaran.

Dalam segala prosesnya, pengajar dapat mengembangkan salah satu aspek kognitif, psikomotor atau sosial atau memadukan berbagai aspek tersebut. Pengajar perlu mempertimbangkan materi pembelajaran saat media tersebut akan digunakan, karena kartu kosakata tersebut sebagai penunjang keberhasilan materi yang akan diajarkan. Misalnya, untuk ketrampilan berbicara dengan topik perkenalan pengajar harus membuat beberapa kosakata penting yang ada dalam perkenalan tersebut. Selain itu pilihan kosakata tersebut dipilih sesuai dengan kelompok penggunaannya.

B. Proses Pembelajaran Berbicara Pemelajar BIPA Tingkat Dasar dengan Kartu Kosakata.

Penggunaan kartu kosakata ini sebagai media pembelajaran berbicara pada pemelajar BIPA tingkat dasar. Media ini dimaksudkan untuk melatih pemelajar BIPA memiliki kemampuan berbicara dengan cepat serta dapat menghafal kosakata tersebut. Kartu kosakata tersebut ditujukan untuk memperkuat imajinasi dalam mengekspresikan tentang topik yang dilihat maupun yang didengarkan sebelum menggunakan kartu kosakata tersebut. Media ini memperlihatkan serangkaian kosakata penting dalam sebuah topik pembicaraan yang ditampilkan secara berurutan.

Sehingga setiap kali digunakan pemelajar, dapat mendiskripsikan suatu topik dengan memanfaatkan fasilitas kosakata yang runtun tersebut. Selain hal tersebut kartu kosakata ini dapat mempermudah pemelajar untuk menghafal beberapa kata yang inti dalam sebuah topik pembelajaran. Dalam kartu kosakata tersebut tidak diberikan arti dalam bahasa ingris sehingga setiap penggunaan kartu tersebut pengajar menjelaskan makna terlebih dahulu secara lisan tanpa dituliskan dalam kartu tersebut. Dengan demikian pemelajar secara aktif akan dituntut untuk mengetahui makna dalam kosakata tersebut. Selain hal tersebut media ini membantu dalam proses berbicara secara baik dan media ini juga dapat mendorong percepatan mengingat kosakata baru bagi pemelajar.

Media visual ini dilengkapi dengan keberagaman warna, dan lengkap dengan penjelasannya sehingga diharapkan pengguna akan bisa menggu-

nakan dengan runtun dan sistematis. Media pembelajaran dengan format ini mencoba untuk mempermudah mengingat serta mempraktikkan suatu gagasan yang dapat diungkapkan dengan bahasa yang baru mereka kenal. Berikut akan disajikan model kartu kosakata yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Warna merah digunakan untuk memperkenalkan diri sendiri, warna kuning untuk menanyakan identitas orang lain, dan hijau untuk memperkenalkan orang lain.

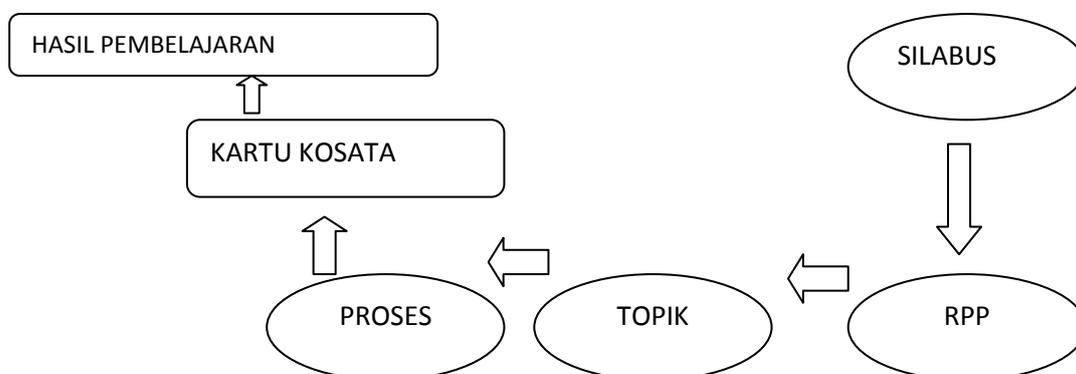
Alur penggunaan media kartu kosakata dalam proses pembelajaran berbicara tingkat dasar BIPA di Universitas Muhammadiyah Malang disajikan pada bagan B.1.

C. Hasil Pembelajaran Berbicara Pemelajar BIPA Tingkat Dasar Dengan Kartu Kosakata.

Dalam proses pembelajaran BIPA tingkat dasar banyak kesulitan yang dihadapi oleh pen-

Nama Saya..... Saya lahir di..... Alamat saya..... Saya berumur..... Umur saya..... Pekerjaan Saya..... Nama panggilan saya.....	Nama anda siapa..... Anda lahir dimana..... Dimana alamat anda..... Berapa umur anda..... Apa pekerjaan anda..... Siapa nama panggilan anda.....
--	---

Nama dia/teman/nama
 Dia /teman/nama lahir di.....
 Alamat dia Dia /teman/nama.....
 umur Dia /teman/nama.....
 Pekerjaan Dia /teman/nama.....
 Nama panggilan Dia /teman/nama.....



B.1 Alur penggunaan kartu kosakata

gajar salah satunya yakni belum banyaknya kosakata yang mereka miliki sehingga perlu untuk mencari strategi pembelajaran serta media yang tepat agar mereka dengan mudah dapat mengingat serta mengetahui cara menggunakan kosakata tersebut.

Dengan banyaknya media pembelajaran pengajar harus selektif untuk menentukan media tersebut cocok atau tidak dengan keterampilan yang akan diajarkan. Oleh sebab itu media kartu kosakata ini telah ditelaah dengan melakukan observasi terhadap kebutuhan media di setiap ketrampilan berbahasa yang diajarkan kepada pemelajar BIPA tingkat dasar. Dengan demikian kartu kosakata ini telah diujikan di dalam proses pembelajaran berbicara pemelajar BIPA tingkat dasar di Universitas Muhammadiyah Malang. Hasil yang ditemukan media kartu kosakata tersebut memiliki beberapa fungsi dan keunggulan sebagai berikut:

a. Mempermudah Menghafal Kosakata Dasar

Kartu kosakata ini digunakan ketika beberapa pemelajar BIPA tingkat dasar kesulitan mengingat kosakata yang telah dipelajarinya. Dengan kartu tersebut pemelajar dapat melihat lebih efisien karena bentuknya kartu tersebut kecil serta pemelajar dapat dengan mudah melihat kartu tersebut. Kartu tersebut juga dibedakan warna serta fungsinya dan pemelajar harus mengetahui makna tersebut. Selain itu kartu kosakata ini tidak dibekali dengan arti sehingga pengajar harus menjelaskan terlebih dahulu makna apa yang terdapat dalam kartu tersebut. Fungsi tidak diberikannya arti yakni agar pemelajar secara aktif dapat mengingat langsung makna kosakata tersebut ketika mereka menggunakan kartu tersebut. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa seluruh pemelajar dalam pembelajaran berbicara BIPA tingkat dasar Universitas Muhammadiyah Malang terbantu untuk dapat mengingat secara cepat makna dari kosakata yang mereka pelajari ketika menggunakan kartu kosakata.

b. Mempermudah Memproduksi Kalimat dalam Percakapan

Proses pembelajaran berbicara pemelajar

SALAH
Saya Nama : Ferdinan
Saya Umur : 24 Tahun
Bekerja Saya : di bank

BIPA tingkat dasar memiliki kesulitan utama yakni bagaimana memproduksi kalimat sehingga menjadi kesatuan informasi yang utuh dan mudah dimengerti. Dengan penggunaan kartu kosakata tersebut pemelajar dapat melihat serta menggunakan beberapa kosakata yang terdapat dalam kartu tersebut dengan melengkapi informasi yang tertera dalam kartu tersebut. Ketika pemelajar hanya dapat menyebutkan nama dan beberapa kosakata kata lain. Dengan penggunaan kartu kosakata tersebut dapat memberikan rasa percaya diri pemelajar untuk mengucapkan beberapa kosakata yang ada dalam kartu tersebut. Dalam proses pembelajaran berbicara proses utama terletak pada saat pemelajar dapat mengucapkan serta menyampaikan ide atau informasi yang ingin disampaikan. Dengan demikian kartu kosakata tersebut membantu pemelajar dalam proses memproduksi informasi dalam pembicaraan.

c. Meminimalisir Salah Penggunaan Kosakata dalam Struktur Kalimat di Percakapan.

Pemelajar yang berasal dari berbagai negara yang memiliki keunikan struktur bahasa sendiri-sendiri. Perbedaan tersebut secara langsung memengaruhi terhadap pola struktur kalimat yang mereka ucapkan. Dengan demikian kesalahan struktur kalimat dalam penggunaan bahasa Indonesia menjadi sesuatu yang lumrah untuk pemelajar BIPA tingkat dasar. Oleh karena itu demi meminimalisir hal tersebut berbagai cara dilakukan oleh pengajar BIPA demi memahamkan cara dan proses penggunaan kosakata dalam bahasa Indonesia. Beberapa pemelajar BIPA tingkat dasar banyak mengasumsikan bahwa struktur penggunaan bahasa Indonesia sama halnya dengan bahasa Inggris atau bahasa pertama mereka sehingga banyak terjadi kekeliruan posisi dalam pembentukan kalimat bahasa Indonesia. Berikut disajikan beberapa contoh kekeliruan yang sering dilakukan pemelajar BIPA tingkat dasar yang berada di UPT BIPA Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam tabel tersebut terlihat bagaimana proses penggunaan struktur yang dominan dilakukan oleh pemelajar BIPA tingkat dasar ketika

BENAR
Nama Saya : Ferdinan
Saya Berumur: 24 Tahun
Saya Bekerja : di bank

menggunakan bahasa Indonesia. Dengan demikian proses penggunaan kartu kosakata tersebut bertujuan dan berhasil untuk meminimalisir kesalahan penggunaan struktur kosakata yang digunakan oleh pemelajar BIPA tingkat dasar. Minimalisir tersebut dilakukan ketika pemelajar menggunakan kartu kosakata tersebut mereka dapat menirukan struktur yang telah ada dalam kartu kosa kata tersebut sehingga kesalahan penggunaan struktur dapat diminimalisir dan mereka dapat menirukan penggunaan tersebut di dalam penggunaan kosakata yang berbeda.

PENUTUP

Kartu kosa kata merupakan media pembelajaran yang dirancang untuk dapat memaksimalkan peningkatan berbicara pemelajar BIPA level dasar dengan dapat menggunakan kosa kata tersebut sebagai acuan ide pembicaraan dan topik pembicaraan.

Media terbagi menjadi dua kategori, yaitu: media linier dan media interaktif. Media linier merupakan media yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Media interaktif merupakan suatu media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Dengan demikian pemanfaatan media kartu kosa kata ini diharapkan dapat menunjang terhadap percepatan penguasaan materi keterampilan berbahasa Indonesia pembelajar BIPA. Kartu kosa kata tersebut memiliki fungsi sebagai (a) mempermudah menghafal kosakata dasar, (b) mempermudah memproduksi kalimat dalam berbicara, dan (c)

meminimalisir salah penggunaan kosakata dalam struktur kalimat dalam berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rini dkk.2013. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Di Upt P2b Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Volume 1(2):140-154.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badudu.J. S. 1993. *Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah: Tinjauan dari Masa ke Masa*, Bambang Kaswanti Purwo (ed), Pelba 6. Yogyakarta: Kanasius.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengetahui Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Khairunnisak.2015. Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan : Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh, Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*. Volume 9(1):66-82.
- Muchlisoh. 1992. *Materi Pokok Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Siroj, M.B. 2015. Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Berbasis ICT Bagi Penutur Asing Tingkat Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.4(2)
- Wardhani, IGK,2008, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.